

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan dalam menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan ruang publik oleh pedagang buket bunga saat wisuda di Universitas Andalas berlangsung melalui proses yang tidak sepenuhnya secara spontan, tetapi melibatkan mekanisme yang harus diikuti oleh pedagang. Pedagang yang ingin berjualan sebagaimana yang dituturkan satpam seharusnya diwajibkan melakukan registrasi serta membayar biaya pendaftaran sebagai bentuk izin untuk menggunakan ruang di dalam kampus. Setelah proses tersebut dilakukan, pedagang kemudian menempatkan lapak dagangannya pada lokasi- lokasi yang dianggap strategis dan telah menjadi titik- titik berjualan yang digunakan oleh pedagang buket bunga pada saat pelaksanaan wisuda. Kehadiran pedagang buket bunga tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan akademik, tetapi juga menjadi ruang ekonomi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Penggunaan ruang publik di dalam kampus oleh pedagang buket bunga tidak terlepas dari peran pihak keamanan kampus khususnya satpam, sebagai aktor yang mengatur dan mengendalikan penggunaan ruang tersebut. Satpam memiliki peran penting dalam menentukan lokasi mana yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dijadikan tempat berjualan oleh pedagang. Pengaturan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ketertiban, kelancaran lalu lintas, serta kenyamanan pengunjung kampus selama pelaksanaan wisuda

berlangsung. Selain itu, satpam juga berperan dalam menertibkan pedagang menempati lokasi yang tidak sesuai dengan aturan serta menjaga agar aktivitas perdagangan yang berlangsung tidak menimbulkan kemacetan atau gangguan terhadap kampus.

3. Pemanfaatan ruang publik oleh pedagang buket bunga juga melibatkan proses negosiasi antara pedagang dengan satpam kampus. Negosiasi tersebut terlihat dari adanya perubahan aturan terkait lokasi berjualan pedagang di beberapa titik kampus. Salah satu contohnya adalah lokasi disekitar jalan arah Fakultas Ilmu Budaya yang pada awalnya tidak diperbolehkan untuk digunakan sebagai tempat berjualan. Namun, setelah adanya keluhan dari pedagang mengenai kurang strategisnya lokasi berjualan yang sebelumnya diberikan, pedagang kemudian menyampaikan permintaan kepada satpam agar diperbolehkan berjualan di lokasi tersebut. Melalui proses komunikasi dan pertimbangan tertentu, satpam akhirnya memberikan izin kepada pedagang untuk memanfaatkan lokasi tersebut hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik di dalam kampus tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi serta negosiasi antara berbagai aktor yang terlibat didalamnya.
4. Penggunaan ruang oleh pedagang buket bunga juga menimbulkan potensi konflik antar pedagang, terutama dalam perebutan lokasi yang strategis, untuk mengatasi situasi tersebut satpam seringkali berperan sebagai penengah yang memfasilitasi penyelesaian konflik antara pedagang. Penyelesaian konflik biasanya dilakukan melalui mekanisme undian (loting) apabila terdapat lebih dari satu pedagang yang menginginkan lokasi yang sama. Peran satpam dalam

memediasi konflik ini menunjukkan bahwa pengaturan ruang publik tidak hanya berkaitan dengan penentuan lokasi berjualan, tetapi juga berkaitan dengan upaya menjaga hubungan sosial dan ketertiban antar pedagang yang memanfaatkan ruang.

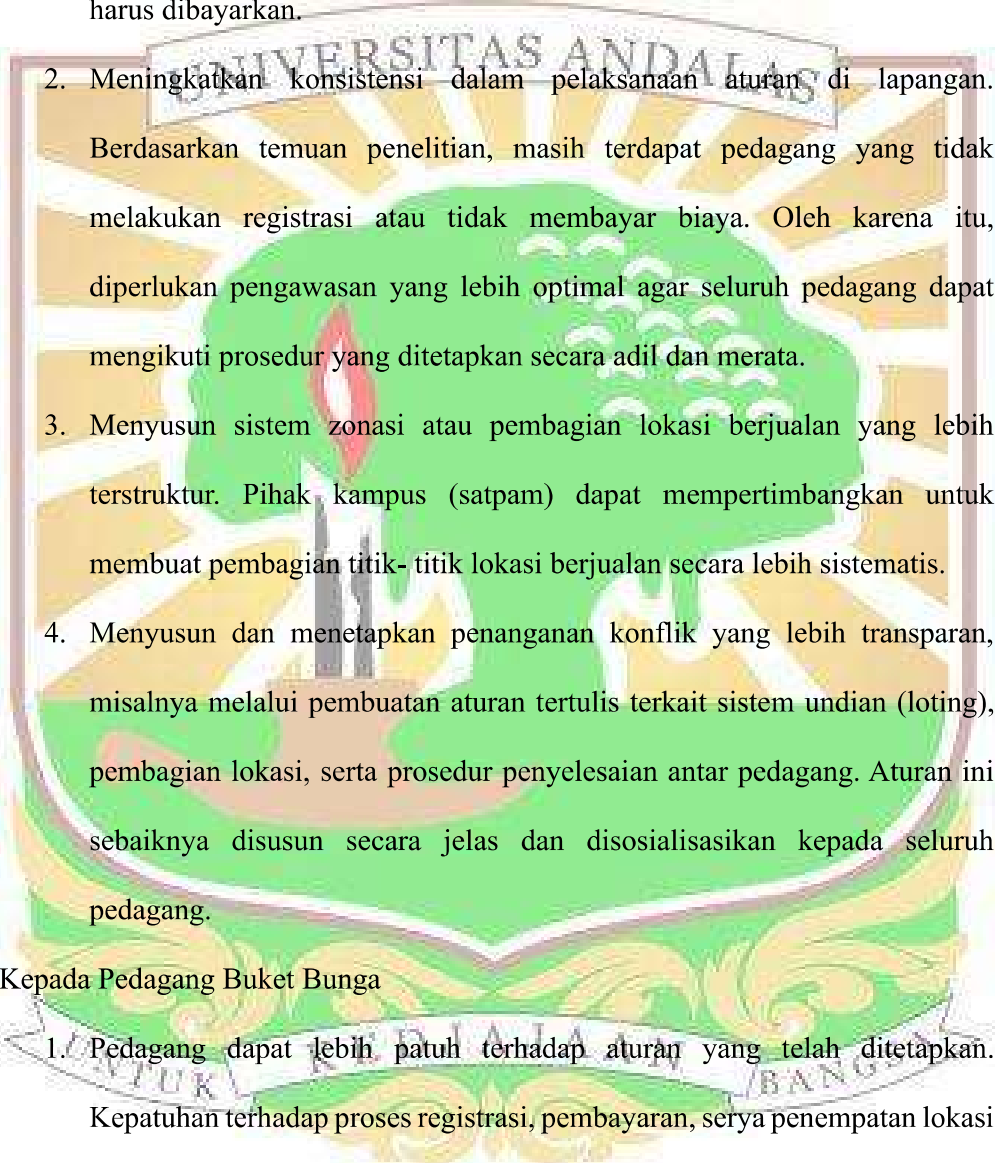
Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik kampus saat pelaksanaan wisuda merupakan ruang sosial yang diproduksi melalui interaksi antara pedagang, dan satpam. Proses negosiasi, pengaturan, serta praktik pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh berbagai aktor tersebut membentuk dinamika penggunaan ruang yang berbeda dari kondisi ruang didalam kampus pada hari- hari biasa. Dengan demikian, ruang didalam kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga menjadi ruang ekonomi dan ruang sosial yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam momentum pelaksanaan wisuda.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai negosiasi pedagang buket bunga dalam memanfaatkan ruang publik saat pelaksanaan wisuda di Universitas Andalas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dalam mengelola penggunaan ruang publik kampus secara tertib, adil, dan berkelanjutan. Berikut ini beberapa saran atau rekomendasi yang peneliti berikan kepada Pihak Kampus (Satpam Universitas Andalas):

1. Meningkatkan transparansi informasi mengenai aturan berjualan saat wisuda. Universitas Andalas perlu mempublikasikan secara terbuka Surat Keputusan (SK) atau ketentuan mengenai registrasi, besaran biaya melalui

baliho, spanduk, atau media informasi lainnya pada pelaksanaan wisuda. Langkah ini bertujuan agar seluruh pedagang mengetahui hak dan kewajibannya serta menghindari perbedaan informasi mengenai biaya yang harus dibayarkan.

- 
2. Meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan aturan di lapangan. Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat pedagang yang tidak melakukan registrasi atau tidak membayar biaya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih optimal agar seluruh pedagang dapat mengikuti prosedur yang ditetapkan secara adil dan merata.
 3. Menyusun sistem zonasi atau pembagian lokasi berjualan yang lebih terstruktur. Pihak kampus (satpam) dapat mempertimbangkan untuk membuat pembagian titik-titik lokasi berjualan secara lebih sistematis.
 4. Menyusun dan menetapkan penanganan konflik yang lebih transparan, misalnya melalui pembuatan aturan tertulis terkait sistem undian (loting), pembagian lokasi, serta prosedur penyelesaian antar pedagang. Aturan ini sebaiknya disusun secara jelas dan disosialisasikan kepada seluruh pedagang.

Kepada Pedagang Buket Bunga

1. Pedagang dapat lebih patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap proses registrasi, pembayaran, serta penempatan lokasi berjualan sangat penting untuk menjaga ketertiban bersama.

2. Menghormati kesepakatan tidak tertulis yang telah terbentuk. Dalam praktiknya, terdapat pembagian ruang secara informal di antara pedagang, khususnya pedagang lama dan pedagang baru.
3. Meningkatkan kesadaran dalam menjaga hubungan sosial antar pedagang. Pedagang diharapkan dapat mengedepankan komunikasi yang baik serta saling menghargai dalam penggunaan ruang.

